



## Pemeliharaan Lingkungan Rawan Longsor dan Erosi Melalui Kegiatan Reboisasi Bibit Tanaman Berdaya Jual Di Desa Kekait

Aris Doyan<sup>1,2\*</sup>, Ramilia Laksmi Utari Umar<sup>3</sup>, Septian Ananda Saputri<sup>3</sup>, Azzumar Wirahadi<sup>3</sup>, Anak Agung Istri Dhika Dharma Putri<sup>3</sup>, Muhammad Ilham Januarta<sup>3</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Jahria<sup>3</sup>, Ni Nyoman Sugiartini<sup>3</sup>, Nur Ulla Azizati Rohima<sup>3</sup>, Tasya Marwah Salsabilla<sup>3</sup>, Tia Safira<sup>3</sup>, Windy Aulia<sup>3</sup>, Yustika Aprilia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan IPA, Pasca Sarjana, Universitas Mataram, Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.164>

### Article Info

Received: January 8, 2022

Revised: March 15, 2022

Accepted: March 20, 2022

Publish: March 31, 2022

**Abstrak:** Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu ini terkenal dengan sebutan KKN Era New Normal, dimana pelaksanaannya haruslah memperhatikan rentetan protokol pencegahan penyebaran virus corona 2019. Dalam program KKN Terpadu yang dilaksanakan di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat ini, mahasiswa diharapkan dapat menggali permasalahan dan potensi desa dari segi kebencanaan dan membantu seperangkat warga desa membangun desa Kekait sebagai Desa Tanggap Bencana. Pada dasarnya, desa Kekait ini telah terkenal sebagai penghasil gula aren termurni dan terjamin keasliannya se-antara provinsi Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi, di balik kesuksesan bisnis yang masih sebatas home-industry ini, meruaknya virus corona, minimnya pengunjung domestik maupun internasional, kegagalan panen durian khas kekait, musim hujan yang terus mengguyur secara berkala, air sungai yang semakin meningkat, dan pendakian yang menjadi semakin curam menjadi isu mendesak yang menghambat perkembangan potensi desa Kekait. Berdasarkan perihal inilah, kelompok KKN Terpadu Desa Kekait tahun 2021 ini mengangkat judul Desa Tanggap Bencana: Pemeliharaan Lingkungan Rawan Longsor Dan Erosi Melalui Kegiatan Reboisasi Bibit Tanaman Berdaya Jual dengan masih memanfaatkan potensi wirausaha dan wisata di atas sebagai program kerja tambahan bagi kelompok KKN Terpadu Desa Kekait.

**Kata Kunci:** Pemeliharaan lingkungan; Reboisasi bibit tanaman berdaya jual; Era new normal.

**Abstract:** This Integrated Real Work Lecture is known as the New Normal Era Real Work Lecture, where the implementation must pay attention to the series of protocols to prevent the spread of the 2019 coronavirus. In the Integrated Real Work Lecture program implemented in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, students are expected to explore the problems and potential of the village in terms of disaster and help a set of villagers build Kekait village as a Disaster Response Village. Basically, this Kekait village has been famous as a producer of the purest palm sugar and guaranteed its authenticity among the province of West Nusa Tenggara. Basically, this Kekait village has been known as a producer of the purest palm sugar and guaranteed authenticity in the province of West Nusa Tenggara. However, behind the success of a business that is still as limited as a home-industry, the spread of the corona virus, the lack of domestic and international visitors, the failure of the typical kekait durian harvest, the rainy season that continues to pour regularly, the river water is increasing, and the climbing is getting worse. steepness is an urgent issue that hinders the development of the potential of Kekait village. Based on this, the Kekait Village Integrated Community Service Group in 2021 has the title Disaster Response Village: Maintenance of Landslide and Erosion-Prone Environments Through Reforestation Activities for Selling Plant Seeds while still utilizing the entrepreneurial and tourism potential above as an additional work program for the Kekait Village Integrated Community Service group.

**Keywords:** Environmental maintenance; Reforestation of plant seedlings is worth selling; The new normal era

**Citation:** Doyan, A., Umar, R. L. U., Saputri, S. A., Wirahadi, A., Putri, A. A. I. D. D., Januarta, M. I., Annisa, A., Jahria, J., Sugiartini, N. N., Rohima, N. U. A., Salsabilla, T. M., Safira, T., Aulia, W., & Aprilia, Y. (2022). Pemeliharaan Lingkungan Rawan Longsor dan Erosi Melalui Kegiatan Reboisasi Bibit Tanaman Berdaya Jual Di Desa Kekait. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 15-19. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.164>

\*Email: [aris\\_doyan@unram.ac.id](mailto:aris_doyan@unram.ac.id)

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan laut terluas sebesar 3,9 juta km, pulau terbanyak (17.508) dan terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (81.000 km) (Arfianto et al., 2018). Kondisi ini harus diwaspadai, karena kawasan maritim Indonesia merupakan daerah yang secara tektonik sangat labil. Kawasan ini terkenal sebagai salah satu pinggir benua yang sangat aktif di muka bumi (Dipastono, 2005). Kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang rawan terhadap bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi, memerlukan penanganan bencana yang sistematis (Kusuma et al., 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bahwa yang dimaksud dengan bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam, sehingga menyebabkan adanya korban jiwa, terjadinya kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda, serta dampak psikologi seperti trauma yang dialami masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana terbagi menjadi 3 jenis yaitu: 1) bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung api, badai dan kekeringan; 2) bencana sosial karena ulah manusia seperti konflik, perang, serangan teroris, kegagalan teknologi dan hama penyakit; dan 3) bencana yang disebabkan campuran alam dan manusia, seperti banjir, kebakaran hutan dan kekurangan pangan (IDEP, 2007). Berdasarkan undang-undang tersebut, maka suatu peristiwa dianggap sebagai bencana jika menimbulkan kerusakan dan kerugian dalam kehidupan masyarakat. Wilayah pesisir Lombo termasuk daerah rawan terhadap bencana. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana (Santoso et al., 2019). Hal ini dikarenakan bagian selatan pulau Lombok berhadapan langsung dengan Samudra Hindia yang merupakan pertemuan dua lempeng yaitu lempeng Benua Asia dan lempeng Benua Australia (Santoso et al., 2019).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional, sehinggadapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan

sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi (Syardiansah, 2019). Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka program KKN di Universitas Mataram diarahkan pada pola KKN Terpadu berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN *Era New Normal* merupakan program KKN dengan fokus yang spesifik pada transformasi perilaku hidup di masyarakat dalam Pandemi Covid 19 untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Pandemi COVID-19 telah menjadi realitas penyakit yang mengubah struktur social, perilaku social, serta kohesi sosial masyarakat sehingga tata cara, kebiasaan, dan perilaku serta dan adat istiadat turut beradaptasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, seperti karantina rumah, isolasi mandiri, karantina fasilitas khusus, karantina rumah sakit, dan karantina wilayah. Namun angka kejangkitan Covid 19 terus bertambah, bahkan para ahli kesehatan memprediksi pandemi Covid-19 masih akan berlangsung hingga tahun kedepan. Menjawab situasi dan kondisi yang terjadi diatas, maka tatanan kehidupan normal baru atau new normal menjadi alternatif exit strategy. New normal dimaksudkan agar berbagai sektor kehidupan yang tadinya tersendat bahkan berhenti, dapat (sedikit) bergerak kembali melalui perubahan cara pandang masyarakat atas situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Jika skenario new normal menjadi pilihan, maka kolaborasi dari semua pihak menjadi syarat wajib. Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu pemerintah dalam mempersiapkan masyarakat menuju era new normal melalui Program KKN Era New Normal yang dilaksanakan pada periode semester gasal 2020/2021. Pelaksanaan Program KKN khusus ini telah diatur dalam Buku Pedoman KKN Era New Normal Universitas Mataram. Desa Kekait adalah desa yang terletak di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

Desa Kekait ini terdiri dari 7 dusun, yakni Dusun Kekait 1, Dusun Kekait 2, Dusun Kekait Thaebah, Dusun Kekait Daye, Dusun Kekait Wadon, Dusun Kekait Batu Butir, dan Dusun Kekait Puncang. Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan sejak 17 November 2021, hal yang dapat disimpulkan ialah ditemukannya beberapa potensi wirausaha dan wisata desa Kekait, serta potensi bencana yang membutuhkan

ketanggapan masyarakat maupun mahasiswa peserta KKN Desa Kekait. Menyinggung potensi wirausaha desa Kekait, warga desa pada umumnya telah bermata pencaharian sebagai petani gula aren selama bertahun-tahun dan terkenal sebagai penghasil gula aren murni di Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi, pemberdayaan kewirausahaan ini masih sebatas home industry atau industri rumah tangga yang proses wirausahanya masih dikelola secara personal. Selain itu, desa Kekait juga dikenal sebagai daerah petani durian dan buah kepundung paling berkualitas di Nusa Tenggara Barat. Akan tetapi, sejak musim hujan merundung desa secara berkala, hasil panen kedua buah ini kian menurun dan akhirnya dinyatakan gagal panen selama 3 tahun berturut-turut.

Menyangkut potensi wisata desa Kekait, destinasi wisata khas desa Kekait adalah wisata Air Terjun Tibu Ijo dengan air sungainya yang jernih kehijauan yang mengalir dari lahan pegunungan hingga menuju sepanjang tepi jalan raya desa. Akan tetapi, desa berperan kurang aktif dalam mempromosikan wisata air terjun ini pada khayalak umum baik domestik maupun internasional, sehingga antusias pengunjung juga berkurang. Terutamanya setelah insiden gempa 7,0 SR pada tahun 2018 sila, warga dan masyarakat yang saat itu tengah mendaki gunung masih merasa trauma untuk kembali mengunjungi tempat tersebut. Selanjutnya, dengan melihat banyaknya industri personal gula aren di desa Kekait, kebun serta dapur pembuatan gula aren ini terletak di hampir sepanjang lahan pegunungan dan proses pembuatan gula aren masih terbilang tradisional serta masih menggunakan air Nira alami tanpa campuran bahan sintesis lainnya. Akan tetapi, pemberdayaan teknologi sebagai sumber utama promosi masih terbilang tabu, sehingga kedua destinasi wisata unik ini masih minim peminat.

Selain itu, sehubungan dengan tema program kerja yang ditugaskan lembaga LPPM pada kelompok KKN Terpadu Desa Kekait, yakni tema Desa Tanggap Bencana, permasalahan yang ditemukan terkait tema ini, yakni menyangkut potensi terjadinya bencana longsor dan erosi di beberapa lokasi rawan bencana longsor dan erosi, maka kelompok KKN Terpadu Desa Kekait tahun 2021 ini mengangkat judul Desa Tanggap Bencana: Pemeliharaan Lingkungan Rawan Longsor Dan Erosi Melalui Kegiatan Reboisasi Bibit Tanaman Berdaya Jual dengan masih memanfaatkan potensi wirausaha dan wisata di atas sebagai program kerja tambahan bagi kelompok KKN Terpadu Desa Kekait.

## Metode

Metode pelaksanaan pelaksanaan pemeliharaan lingkungan rawan longsor dan erosi melalui kegiatan reboisasi bibit tanaman berdaya jual.

### Tata Laksana Pengelolaan

Program Kerja Desa Tanggap Bencana merupakan program kegiatan atau tema kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu FKIP Universitas Mataram yang terbilang terbaru dan rincian terkait pengertian dan tujuan tema ini belumlah diuraikan dalam pedoman Kuliah Kerja Nyata Era New Normal Universitas Mataram 2021. Secara umum, program kerja Desa Tanggap Bencana ditujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam membantu desa maupun masyarakatnya untuk menjadi siaga dalam menghadapi bencana alam, sosial, maupun biologis di masa mendatang serta menanggapi bencana yang telah menimpa atau sedang menimpa desa beserta masyarakatnya. Dengan ditugaskannya mahasiswa peserta KKN Terpadu FKIP Unram tahun 2021 dalam program kerja Desa Tanggap Bencana, diharapkan mahasiswa dapat membantu masyarakat desa untuk bangkit dari bencana atau musibah yang menimpa serta membangun potensi baru dari desa binaannya.

Adapula berbagai jenis bencana, baik bencana alam, sosial atau biologis yang dapat menimpa suatu daerah secara situasional dan mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan tema KKN mereka dengan keadaan desa secara riil. Oleh karena itu, maka dituangkanlah program kerja dari tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa KKN Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dalam program kerja pemeliharaan lingkungan rawan longsor dan erosi melalui kegiatan reboisasi bibit tanaman berdaya jual.

### Alur Pelaksanaan KKN Terpadu UNRAM 2021



Gambar 1. Bagan Metode pelaksanaan kegiatan.

1. Persiapan dan penyelesaian luaran program kerja  
Atas arahan dari kepala desa dan kepala dusun, mahasiswa secara mandiri melaksanakan survei lapangan atau observasi terhadap lokasi-lokasi rawan bencana longsor, serta berkonsultasi dengan pejabat desa dalam menentukan bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan reboisasi lokasi bencana longsor.
2. Tahap Pelaksanaan Program Kerja  
Mahasiswa mengajukan surat permohonan bantuan bibit kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Mahasiswa mengajak dan bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Kekait dalam melakukan penanaman bibit pohon. Mahasiswa secara berkala memonitoring perkembangan tanaman reboisasi dengan mengunjungi lokasi penanaman bibit (monitor dan melakukan pemeliharaan bibit sehingga bibit tersebut dapat bertumbuh dengan baik. Sehubungan dengan keterlibatan Karang Taruna beserta masyarakat umum lainnya yang turut bergabung dalam proses reboisasi, mahasiswa menggunakan uang khas untuk membeli konsumsi berupa nasi dan air (pagi), snack dan kopi (siang) untuk para partisipan program kerja.
3. Pendanaan oleh Lembaga Eksternal  
Sehubungan dengan kebutuhan reboisasi dan rangkaian program kerja lainnya, mahasiswa melakukan pengumpulan dana dari lembaga eksternal non individual diluar anggaran pribadi mahasiswa (sponsorship) untuk membantu mendanai program kerja lainnya atau kebutuhan yang di improvisasi selama pelaksanaan program-program kerja KKN.
4. Sosialisasi Program
  - 1) Sosialisasi Internal  
Mahasiswa melakukan sosialisasi internal yang dipimpin oleh mahasiswa sendiri. Sosialisasi ini berupa: (1) Sosialisasi program KKN Era New Normal (C1A); (2) Sosialisasi program kerja KKN Desa Kekait (C1B); (3) Sosialisasi Tanggap Bencana Longsor dan Erosi pada Remaja Desa (C1C).
  - 2) Sosialisasi Eksternal  
Mahasiswa mengundang narasumber luar atau lembaga pemerintah untuk melakukan sosialisasi profesional terkait tema KKN Desa Tanggap Bencana, yakni yang dilaksanakan oleh lembaga. Sosialisasi Tanggap Bencana (Longsor dan Gempa) oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) (C2A).

Sosialisasi Tanggap Bencana Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB (C2B).

5. Kegiatan Program Kerja Lainnya  
Kegiatan lain yang dilakukan adalah kegiatan Gotong Royong bersama Karang Taruna di beberapa lokasi tertentu di Desa Kekait (D1). Selain itu dilakukan beberapa kegiatan lainnya seperti pemasangan Penunjuk Arah destinasi wisata Air Terjun Tibu Ijo dan Kebun Gula Aren (D2), Piket Bergilir di Kantor Desa Kekait (D3), pembagian masker dan sanitizer gratis untuk warga desa Kekait sebagai upaya mendukung pencegahan Covid-19 di Desa Kekait (D4), penginstalan wastafel/bak cuci tangan di lokasi rawan penyebaran virus Covid-19 di Desa Kekait (D5), kerja bakti (piket) bersama Posyandu desa di tiap-tiap dusun Kekait (D6), asistensi tenaga kesehatan dalam mengadakan vaksinasi di Desa Kekait (D7), pengajian bersama anak-anak desa Kekait setiap Jumat malam (D8), dan sterilisasi oleh BNPB/BPBD (D9).

## Hasil dan Pembahasan

Reboisasi dapat didefinisikan sebagai proses penanaman kembali pohon didaerah yang terkena gangguan alam seperti kebakaran hutan, kekeringan, dan serangan hama, atau yang tidak alami. Seperti penebangan, pertambangan, pembukaan lahan pertanian, dan pembangunan. Dengan menanam pohon dikawasan yang telah terdegradasi atau gundul reboisasi membantu lingkungan dengan menjamin atau mempercepat pembentukan kembali struktur hutan yang sehat dengan menumbuhkan kembali kanopi hutan dan melestarikan keanekaragaman hayati dalam ekosistem.

Tujuan utama dari program pemeliharaan lingkungan rawan longsor dan erosi melalui kegiatan reboisasi bibit tanaman berdaya jual adalah untuk membantu warga masyarakat di desa kekait kecamatan gunung sari kabupaten lomok barat. Dengan bibit tanaman yang berdaya jual berjumlah 50 bibit, dengan lima jenis tanaman yang bervariasi seperti tanaman durian, kepundung, jambu kristal, sawo, dan nangka. dengan melakukan reboisasi akan mendapatkan manfaat seperti mencegah erosi tanah, yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut-turut membuat tanah tetap kokoh sehingga resiko tanah longsor bisa dihindari, dan juga dapat mengurangi efek dari pencemaran udara dan global

**Tabel 1.** Daftar Nama Bibit Tanaman Reboisasi

| No | Nama          | Jumlah Tanaman |
|----|---------------|----------------|
| 1  | Durian        | 10             |
| 2  | Kepundung     | 10             |
| 3  | Jambu kritsal | 10             |
| 4  | Nangka        | 10             |
| 5  | Sawo          | 10             |

**Tabel 2.** Pembagian Posisi pada Kegiatan Program Reboisasi

| Nama                   | Posisi pada Kegiatan                  |
|------------------------|---------------------------------------|
| Azzumar Wirahadi       | Ketua/coordinator lapangan            |
| Muhammad Ilham         | Wakil ketua/coordinator lapangan      |
| Januarta               | lapangan                              |
| Anak Agung Istri       | Sekretaris 1/coordinator              |
| Dhika Dharma Putri     | perlengkapan dan dokumentasi          |
| Septian Ananda Saputri | Sekretaris 2/coordinator administrasi |
| Ramilia Laksmi Utari   | Sekretaris 3/coordinator administrasi |
| Umar                   | administrasi                          |
| Windy Aulia            | Bendahara/coordinator keuangan        |
| Annisa                 | Anggota/coordinator dokumentasi       |
| Ni Nyoman Sugiartini   | Anggota/coordinator perlengkapan      |
| Nur Ulla Azizati       | Anggota/coordinator lapangan          |
| Rohima                 | lapangan                              |
| Tasya Marwah           | Anggota/coordinator lapangan          |
| Salsabilla             | lapangan                              |
| Jahria                 | Anggota/coordinator lapangan          |
| Tia Safira             | Anggota/coordinator lapangan          |
| Yustika Aprilia        | Anggota /coordinator lapangan         |

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas desa kekait dapat disimpulkan bahwa lahan dan lokasi di desa kekait membawa dampak yang bagus untuk hasil tani yang signifikan dan subur untuk proses penumbuhan tanaman yang bernilai jual dan dengan adanya program reboisasi atau penghijauan dapat memberikan dampak positif dikalangan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang di desa kekait. Pandemic covid-19 berdampak buruk pada sektor-sektor seperti perekonomian dan pendidikan. Namun, permasalahan tersebut tidak menyurutkan mahasiswa KKN Universitas Mataram untuk melakukan inovasi agar kedua sektor tersebut stabil. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya "pemeliharaan lingkungan rawan longsor dan erosi melalui kegiatan reboisasi bibit tanaman berdaya jual, Reboisasi merupakan penanaman kembali hutan yang telah gundul atau tandus, tidakan reboisasi ini untuk menanami hutan yang gundul akibat di tebang atau akibat bencana

alam. Tujuan dari reboisasi ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup makhluk hidup khususnya manusia melalui kualitas peningkatan sumber daya alam. kegiatan reboisasi bibit tanaman berdaya jual untuk dapat bermanfaat dan adanya nilai jual untuk masyarakat di desa kekait kecamatan gunung sari kabupaten Lombok barat.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim mahasiswa KKN FKIP Unram yang telah memberi dukungan dan kerja kerasnya. Dan ucapan terimakasih untuk dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Dr. Aris Doyan, Msc, PhD. Yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan kami selama berada di lapangan

## References

- Arfianto, A. Z., Rahmat, M., Setiyoko, A., Handoko, C., Hasin, M., Utari, D., Widodo, H., & Aminudin, A. (2018). Perangkat Informasi Dini Batas Wilayah Perairan Indonesia Untuk Nelayan Tradisional Berbasis Arduino Dan Modul GPS Neo-6M. *Joutica*, 3, 163. <https://doi.org/10.30736/jti.v3i2.229>
- Kusuma, D.A. Ulfa, S.M., Arni Emiza Febrianti, Rosiatul Ismi, Siti Nuriah, Nurul Zainiyah, Rina Nuranjanisa, Soraya Rosanti, Ni Komang Eva Yuniasih, Tiara Hesti Amanda, Mila Andara, & Sumardi, L. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Kegiatan Sosialisasi Guna Mewujudkan Masyarakat Desa Pijot Yang Tangguh. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 203-207. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1302>
- Santoso, D., Yamin, M., & Makhrus, M. (2019). Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana Tsunami Berbasis Hutan Mangrove Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.242>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>